

**ANALISIS USAHA ABON IKAN TUNA
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga Camar Laut di Desa Kalangjaladri
Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)**

***ANALYSIS OF TUNA FISH SHREDDED BUSINESS
(Case Study of Seagull Home Industry in Kalangajaladri Village, Cimerak District
Pangandaran Regency).***

DIKY RUSTANDY^{*1}, TRISNA INSAN NOOR^{*2}, BENIDZAR M. ANDRIE¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

^{*}E-mail: dikyrustandy3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C dan titik impas pada usaha Abon Ikan Tuna Industri Rumah Tangga Camar Laut. Penelitian ini menggunakan studi kasus, penentuan sampel digunakan secara sengaja (*purposive sampling*). Lokasi Penelitian di Industri Rumah Tangga Camar Laut Kelurahan Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha abon ikan tuna Industri Rumah Tangga Camar Laut adalah Rp 244.857,11/satu kali proses produksi. Penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah Rp 360.000,00/satu kali proses produksi. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha Abon Ikan adalah Rp 115.152,89/satu kali proses produksi. Nilai R/C yang didapat adalah 1,47 dengan ini analisa usaha bisa dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Besarnya titik impas Industri Rumah Tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri satu kali proses produksi, titik impas unit sebanyak 8 bungkus dalam satu kali proses produksi dan titik impas harga adalah Rp 20.404,76/pcs dalam satu kali proses produksi.

Kata Kunci: Analisis Usaha, Abon Ikan Tuna

ABSTRACT

This study aims to analyze costs, revenues, income, R/C and break-even point in the business of Shredded Tuna Fish home industry. This study uses a case study, the determination of the sample is used intentionally (purposive sampling). The research location is in the sea gull home industry, Kalangjaladri Village, Parigi District, Pangandaran Regency. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and recording. The results showed that the total cost incurred by entrepreneurs of shredded tuna fish in the Seagull home industry was Rp. 244,857.11/one time production process. The average revenue obtained is Rp. 360.000,00/one time production process. The income earned by fish floss entrepreneurs is Rp. 115,152.89/one time production process. The R/C value obtained is 1.47, with this business analysis can be said to be profitable and feasible to continue. The break-even point for the Household Industry of shredded sea gulls in Kalangjaladri Village is one production process, the break-even point is 8 packs in one production process and the break-even point is IDR 20,404.76/pcs in one production process.

Keywords: Business Analysis, Shredded Tuna

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian dan berperan dalam memberikan nilai tambah dan nilai strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Mengingat perikanan merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian Indonesia, maka potensi sumber daya alam yang dimiliki begitu besar sehingga Indonesia dikenal sebagai negara maritim. Sektor perikanan memiliki potensi untuk mendorong pembangunan ekonomi di tingkat makro atau nasional maupun di tingkat mikro. Sektor makro perikanan memperoleh devisa melalui kegiatan ekspor. Dengan meningkatnya pendapatan pelaku usaha di sektor perikanan, maka sektor mikro perikanan berdampak pada ketersediaan tenaga kerja dan peningkatan daya beli masyarakat (Nugroho, 2013).

Kabupaten Pangandaran sebagai wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan perairan laut memiliki sumber daya laut yang melimpah. Kategori lapangan usaha pertanian khususnya sub kategori perikanan salah satu tulang punggung perekonomian sebagian masyarakat pesisir yang masih sangat tergantung pada persediaan hasil alam. Dari data terakhir yang ada pada tahun 2019 tercatat produksi hasil penangkapan ikan di laut sebesar

3.438-ton dengan nilai produksi mencapai 168,3 milyar rupiah. Angka ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibanding tahun 2018 yang mencapai 2.559,32-ton dengan nilai produksi sebesar 89,8 milyar rupiah. Begitu pula dengan hasil produksi tambak juga mengalami peningkatan produksi dari 2.780-ton menjadi 5.887-ton pada tahun 2019. Selain perikanan tangkap di laut Kabupaten Pangandaran juga mempunyai potensi perikanan di wilayah perairan umum (sungai) dan kolam air tenang. Perairan sungai mempunyai potensi yang cukup besar dalam menghasilkan produk perikanan. Pada tahun 2020 produksi ikan di sungai mencapai 23,41-ton sedangkan untuk produksi kolam air tenang sebesar 146,26 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangandaran, 2021).

Abon ikan adalah sejenis makanan olahan ikan dengan bentuk yang lembut, rasa yang enak, aroma yang khas dan daya simpan yang lama, dibuat dari daging dengan cara dikukus, diiris, dibumbui, digoreng dan dipres (Suriyah, 2007). Bahan baku ikan tergantung pada cuaca yang bilamana tidak berproduksi maka ikan membeli dari orang lain. *Home industry* Camar Laut dikelola oleh Ibu Encuk dan sudah berdiri sejak tahun 2005. Melihat industri ini sudah lama didirikan dan ada beberapa permasalahan sehingga membuat

peneliti memilih lokasi pada Industri Rumah Tangga Camar Laut.

Berdasarkan masalah industri yang sudah dijelaskan, ini menjadi dasar untuk menentukan layak atau tidaknya Industri Rumah Tangga camar laut di Kelurahan Kalangjaladri Dusun Bojongsalawe Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada Industri Rumah Tangga Camar Laut di Kelurahan Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?
2. Berapa RC Rasio pada Industri Rumah Tangga Camar Laut di Kelurahan Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?
3. Berapa titik impas pada Industri Rumah Tangga Camar Laut di Kelurahan Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Nizar (2011) penelitian deskriptif adalah suatu masalah yang dapat dikaji dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan subjek/orang penelitian saat ini (individu, lembaga, masyarakat, dll) berdasarkan fakta dan status yang terlihat.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, dengan mengambil suatu kasus pada industri rumah tangga abon ikan camar laut di Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Menurut Nizar (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Operasonalisasi Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian ini di operasonalisasi kan sebagai berikut:

1. Satu kali proses produksi dimulai dari persiapan bahan baku sampai produksi abon ikan tuna.
2. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi abon ikan yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp):
 - a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan tidak habis dalam satu kali proses produksi dan terdiri atas:

- (1) Pajak Bumi dan Bangunan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa lahan tempat usaha, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- (2) Nilai penyusutan alat dan bangunan, yaitu biaya yang dibebankan terhadap alat-alat yang digunakan, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali produksi. Untuk menghitung besarnya biaya nilai penyusutan alat di gunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus (Suratiyah,2015) sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{(\text{nilai beli} - \text{nilai sisa})}{(\text{umur ekonomis})}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi dan dianggap nol.

- (3) Bunga modal dihitung dari besarnya biaya tetap dikalikan dengan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali produksi.
- b. Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali produksi dan terdiri atas:
 - (1) Bahan baku yaitu ikan tuna yang di gunakan untuk membuat abon ikan

tuna dalam satu kali proses produksi, dan dinyatakan dalam satuan kilo (Kg).

- (2) Biaya bahan pendukung, yaitu tambahan input lain yang digunakan membuat abon ikan tuna, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 - (3) Biaya tenaga kerja, yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi abon ikan tuna dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah per hari orang kerja (HOK) dan dinyatakan rupiah dalam satu kali proses produksi.
 - (4) Biaya pengemasan, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam pengemasan abon ikan tuna, dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali produksi.
 - (5) Biaya penunjang, merupakan biaya yang dikeluarkan dalam menunjang proses produksi abon ikan tuna seperti biaya listrik dan transportasi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali produksi.
3. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual produk dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
 4. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang

dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).

5. R/C Rasio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.
6. Titik impas (BEP) adalah suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
 - (1) Titik impas unit adalah suatu keadaan dimana dari volume penjualan hasil pada usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
 - (2) Titik impas harga adalah suatu keadaan dimana pada harga tersebut, usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kepada pemilik industri rumah tangga abon ikan camar laut di Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi atau studi literatur berbagai buku, skripsi, internet dan dari studi pustakaan.

Teknik Penentuan Responden

Teknik penarikan sampel ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan Industri rumah tangga abon ikan satu-satunya yang ada di Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Menurut Sugiyono (2013), *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan menentukan pertimbangan.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang diperoleh pada penelitian industri rumah tangga camar laut di Kelurahan Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dengan metode perhitungan biaya produksi, pendapatan, R/C Rasio dan titik impas (BEP).

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015), menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total fixed Cost/TFC*) dengan biaya variable total (*Total Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = biaya total (*Total Cost*)

TFC = biaya tetap total (*Total fixed Cost/TFC*)

TVC = biaya variable total (*Total Variable Cost*)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*) dengan rumus:

$$TR = Hy \cdot Y$$

Dimana:

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

Y = Jumlah Produksi

Hy = Harga Jual

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan total (*Total Revenue*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = Biaya total (*Total Cost*)

4. Analisis RC Rasio

RC Rasio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total dengan rumus sebagai berikut menurut Suratiyah (2015):

$$R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$$

Bila nilai: $R/C > 1$, maka usaha tani tersebut menguntungkan

$R/C = 1$, maka usaha tani tersebut tidak untung tidak rugi

$R/C < 1$, maka usaha tani tersebut rugi.

5. Analisis Titik Impas

Menurut Mesra (2012), titik impas merupakan konsep yang digunakan untuk menganalisis jumlah minimum produk yang harus dihasilkan atau terjual agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Keadaan pulang pokok terjadi apabila $TR = TC$ yang berarti perusahaan tidak mengalami keuntungan atau tidak mengalami kerugian.

Analisis titik impas digunakan sebagai untuk mencari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume penjualan. Cara menghitung titik impas ada 2 rumus:

1) BEP atas dasar unit

Perhitungan Break Even Point atas dasar unit menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Produk}}$$

2) BEP atas dasar penjualan dalam rupiah

Perhitungan Break Even Point atas dasar penjualan dalam rupiah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha “Industri rumah tangga Camat laut “yang beralamat di RT 13 RW 06 Desa

Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Mei 2022.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Usaha Abon Ikan Tuna Camar Laut

Analisis usaha Abon Ikan Tuna Camar Laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terdiri atas analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C dan titik impas (*break even point*) yang dihitung selama satu kali proses produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan dalam proses pembuatan abon ikan tuna oleh responden adalah pajak bumi dan bangunan (PBB), nilai penyusutan alat serta bunga modal. Biaya tetap yang dikeluarkan responden dalam pembuatan abon ikan tuna adalah Rp 9.360,01. Biaya tetap dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Abon Ikan Tuna Camar Laut

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/produksi)
1	Penyusutan Alat	Rp 8.104,17
2	PBB	Rp 1.250
3	Bunga Bank (6%)	Rp 5,85
Jumlah		Rp 9.360,01

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden terdiri dari sarana produksi, upah tenaga kerja, listrik, biaya kemasan dan bunga modal. Adapun jumlah biaya

yang dikeluarkan oleh responden dalam pembuatan abon ikan tuna adalah sebesar Rp 235.497,09. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Abon Ikan Tuna Camar Laut

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/produksi)
1	Bahan Baku	Rp 166.100
2	Upah Tenaga Kerja	Rp 50.000
3	Biaya Listrik	Rp 1.250
4	Biaya Kemasan	Rp 18.000
5	Bunga Bank (6%)	Rp 147,09
Jumlah		Rp 235.497,09

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa biaya tetap yang digunakan adalah Rp 9.360,01 dan biaya variable Rp

235.497,09 per satu kali proses produksi, sehingga biaya total yang digunakan dalam proses pembuatan abon ikan tuna adalah Rp 244.857,11. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 3. Biaya Total Abon Ikan Tuna Camar Laut

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/produksi)
1	Biaya Tetap	Rp 9.360,01
2	Biaya Variabel	Rp 235.497,09
Jumlah		Rp 244.857,11

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2022

Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk yang berlaku pada saat penelitian. Jumlah produk yang dihasilkan pada saat penelitian dalam satu kali proses produksi adalah 12 bungkus abon ikan tuna dengan kemasan yang berukuran 100gr. Sedangkan, harga per

bungkus abon ikan tuna adalah Rp 30.000,00. Maka penerimaan usaha Industri rumah tangga abon ikan tuna camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah Rp 360.000,00 per satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 4. Penerimaan Abon Ikan Tuna Camar Laut

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/produksi)
1	Jumlah Produk	12
2	Harga Jual	Rp 30.000
Jumlah		Rp 360.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2022

Analisis Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan responden dalam pembuatan abon ikan tuna per satu kali proses produksi dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan

total dengan biaya total. Adapun pendapatan yang diperoleh responden Industri rumah tangga abon ikan tuna camar laut adalah Rp 115.152,89. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 5. Pendapatan Abon Ikan Tuna Camar Laut

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/produksi)
1	Penerimaan Total	Rp 360.000
2	Biaya Total	Rp 244.857,11
Jumlah		Rp 115.152,89

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2022

Analisis R/C

R/C Rasio digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha Industri rumah tangga abon ikan tuna camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. R/C Rasio merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari nilai R/C. Nilai R/C pada Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah:

$$R/C = \frac{360.000}{244.857,11} = 1,47$$

Nilai R/C pada Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten

Pangandaran adalah sebesar 1,47. Artinya nilai R/C lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran menguntungkan dan layak diusahakan.

Analisis Titik Impas

Analisis titik impas digunakan sebagai untuk mencari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume penjualan. Cara menghitung titik impas ada 2 rumus:

Analisis Titik Impas Unit

Hasil analisis abon ikan tuna Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terbagi atas 2 analisis, yaitu berdasarkan unit dan rupiah. Hasil nilai titik impas unit industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan

Parigi Kabupaten Pangandaran dalam satu kali proses produksi adalah 8 Bungkus, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Harga Produk}} \\ &= \frac{244.857,11}{30.000} \\ &= 8 \text{ Bungkus} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa volume minimum produksi yang harus di produksi dari produksi Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran agar mencapai titik impas adalah 8 bungkus per satu kali proses produksi.

Analisis Titik Impas Harga

Hasil analisis menunjukkan titik impas harga produksi Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam satu kali proses produksi adalah Rp 20.404,76/Bungkus. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{244.857,11}{12} \\ &= \text{Rp } 20.404,76/\text{Bungkus} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga jual minimum hasil produksi yang harus dikeluarkan produksi Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran agar mencapai titik impas adalah Rp 20.404,76/Bungkus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat diambil dalam penelitian ini Sebagai Berikut:

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah Rp.244.686,86 dan besarnya penerimaan yang diperoleh Rp.360.000. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari usaha Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah Rp.115.313.14 per satu kali proses produksi.
- 2) Besarnya R/C usaha Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah 1,47 yang mengidentifikasi bahwa usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

3) Besarnya titik impas penerimaan Industri rumah tangga abon ikan camar laut Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah Rp.318.866,52 /Produksi, titik impas volume produksi sebanyak 10 bungkus dan titik impas harga penjualan produk adalah Rp. 20.390,57/pcs dalam satu kali proses produksi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Pemilik Abon ikan tuna hendaknya tetap melaksanakan dan meningkatkan kapasitas produksi diantaranya bahan baku abon ikan yang biasanya 2 kg per satu kali proses produksi menjadi lebih dan hari produksi yang biasanya dalam 1 minggu melakukan 2 kali proses produksi bisa menambah menjadi 6 kali dalam 1 minggu agar usaha lebih menguntungkan.
- 2) Untuk mengembangkan skala usaha, perlu adanya inovasi baru seperti kemasan yang tadinya hanya

menggunakan standing pouch dengan ukuran 100-gram dengan tempelan stiker bisa diubah menjadi kemasan standing pouch yang sudah diprint dengan desain yang menarik dan menjual abon dengan kemasan berbagai ukuran tidak hanya 100-gram saja untuk meningkatkan minat konsumen agar lebih menarik dalam membeli abon ikan tuna.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (2021). [*Kabupaten Pangandaran dalam Angka, 2021*](#).
- Mesra. (2012). Penerapan Ilmu Matematika Dalam Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Nizar, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Suratiah. 2015. *Ilmu Usaha tani*. Penebar swadaya. Jakarta.